

Fasilitas Doa dan Penyegaran Rohani Gua Maria di Malang

Liliani, dan Luciana Kristanto
 Program Studi Arsitektur, Universitas Kristen Petra
 Jl. Siwalankerto 121-131, Surabaya
 E-mail: archangelaluisa@yahoo.com; lucky@petra.ac.id



Gambar. 1. Perspektif bangunan (*bird view*) dari jalan raya Tlogowaru. Sumber : penulis

ABSTRAK

Fasilitas ini merupakan fasilitas doa dan penyegaran rohani Gua Maria yang didasarkan pada kehidupan Santa Perawan Maria yang selalu berserah diri dan apa adanya di hadapan Allah serta hati Santa Perawan Maria yang suci dan tak bercela. Fasilitas ini dibangun di kota Malang bagian Tenggara di Jalan Raya Tlogowaru yang mempunyai kesejukan sehingga para peziarah bisa merasakan kesejukan ketika berdevosi, berdoa Rosario dan Jalan Salib. Fasilitas ini terdiri dari Gua Maria, Jalan Salib, kapel, ruang adorasi, ruang diorama, ruang kelas rekoleksi, *food court*, kantor, penginapan dan gazebo.

Adanya Gua Maria ini supaya para peziarah yang berada di dalam maupun di luar kota Malang mendapatkan kemudahan akses untuk menyegarkan pikiran secara rohani dan jasmani. Konsep desain yang digunakan sebagai acuan dalam mendesain adalah menampilkan Gua Maria sebagai pusat dengan menampilkan kesederhanaan kehidupan Santa Perawan Maria. Rumusan masalah dalam proyek ini adalah bagaimana menyediakan rancangan ruang yang sakral agar pengunjung dapat fokus ketika berziarah dan bagaimana fasilitas ini memberikan pengalaman yang berbeda diantara tempat perziarahan lainnya. Untuk menjawab rumusan masalah tersebut maka penulis menggunakan pendekatan *intangible metaphor*. Pendekatan ini juga dipakai untuk mempertajam konsep yang ingin dicapai. Sedangkan pendalaman yang digunakan oleh penulis adalah karakter ruang untuk mendapatkan desain yang menciptakan pengalaman ruang dan *sequence* ketika berada di dalam fasilitas ini.

Kata Kunci : Gua Maria, Ziarah, Malang

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang



Gambar. 1.1 Kehidupan Santa Perawan Maria yang selalu hidup dalam kesederhanaan. Sumber: Google Images

Indonesia yang mempunyai beribu – ribu pulau dan mempunyai jumlah penduduk yang sangat banyak yaitu 250 juta jiwa. Dari jumlah penduduk yang banyak tersebut terdiri dari berbagai macam suku budaya yang berbeda – beda. Dari setiap suku budaya yang berbeda terdapat kepercayaan atau agama yang berbeda pula. Di Indonesia sendiri ada 6 agama yang telah diakui oleh pemerintah Indonesia yaitu Islam, Katolik, Kristen, Hindu, Budha dan Kong Hu Cu. Pemerintah Indonesia juga telah membuat peraturan perundang – undangan bagi penduduk di Indonesia untuk berhak memilih agama yang diikutinya pada pasal 28E ayat 1.

Agama Katolik merupakan salah satu agama yang telah diakui di Indonesia. Pemeluk agama Katolik di Indonesia hampir 7 juta jiwa. Menurut ajaran Katolik,

Bunda Maria merupakan tokoh yang sangat dihormati karena sebagai perantara doa yang paling tepat kepada Tuhan Yesus sehingga umat Katolik mempunyai Devosi khusus kepada Bunda Maria. Untuk itu gereja juga telah mengkhususkan Bulan Mei dan Oktober sebagai bulan Maria. Budaya untuk menghormati Bunda Maria disebut sebagai ziarah. Ziarah ini dianggap berkunjung ke tempat suci untuk mendekatkan diri kembali kepada Tuhan ataupun juga memperdalam iman kepada Tuhan Yesus. Ziarah dapat dilakukan dengan beberapa cara antara lain berdoa Rosario, Jalan Salib, meditasi dan sebagainya.

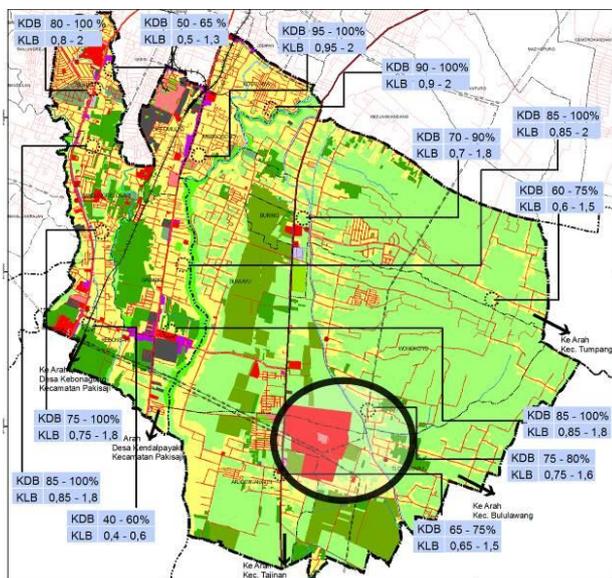


Gambar. 1.2 Beberapa foto Gua Maria. Sumber: Google Images

Adanya fasilitas doa dan penyegaran rohani Gua Maria di Malang dapat menjadi daya tarik bagi peziarah luar maupun dalam kota. Selain itu di Malang perlu adanya tempat untuk mendapatkan ketenangan di tengah kesibukan dalam bekerja. Agar dalam kehidupan menjadi seimbang antara rohani dan jasmani.



Gambar. 1.3 Perbedaan orang yang jernih secara rohani dan jasmani. Sumber: Google Images



Gambar. 1.4 Rencana Detail Tata Ruang Kota (RDTRK) Sub Wilayah Kota Malang Tenggara Tahun 2012 - 2032. Sumber : BAPPEKO Malang



Gambar. 1.5 Lokasi tapak dilihat dari satelit. Sumber : Google Map

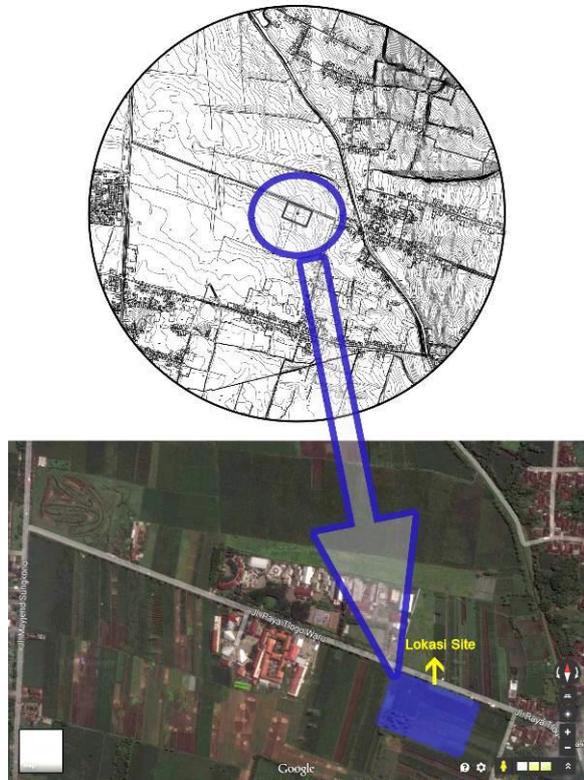
B. Rumusan Masalah

Dalam mendesain proyek ini ada rumusan masalah yaitu bagaimana menyediakan rancangan ruang yang sakral agar pengunjung dapat fokus ketika berziarah dan bagaimana fasilitas ini memberikan pengalaman yang berbeda diantara tempat perziarahan lainnya.

C. Tujuan Perancangan

Proyek ini didesain dengan tujuan menyediakan fasilitas untuk memwadahi kegiatan kerohanian dalam satu kawasan dengan memberikan suasana tenang dan dapat terfokus pada kegiatan ziarah.

D. Data dan Lokasi Tapak



Gambar. 1.6 Letak lokasi tapak. Sumber: Google Map

Lokasi tapak berada di jalan raya Tlogowaru kota Malang bagian Tenggara di Jawa Timur. Berada di dekat kantor pemerintahan kota Malang dan sekolah

model internasional. Jarak yang ditempuh melalui kendaraan roda empat dari pusat kota Malang kurang lebih mencapai 20-25 menit. Keadaan di sekitar tapak masih persawahan yang cukup luas. Tapak berukuran 125 m x 80 m dan berada tepat di samping jalan raya Tlogowaru.



Gambar 1.7 RDTRK Kota Malang Tenggara. Sumber: BAPPEKO Malang

Data Tapak

Kota	: Malang
Kelurahan	: Tlogowaru
Luas lahan	: 10.000 m ²
Tata Guna Lahan	: Fasilitas Umum
Lokasi / Jalan	: Lokal
GSB depan	: 10 m
GSB samping	: 5 m
GSB belakang	: 3 m
KDB(%)	: 65-75%
KLB	: 1,5
Batas Administratif	
- Utara	: Jalan Raya Tlogowaru
- Timur	: Permukiman
- Selatan	: Persawahan
- Barat	: Persawahan
Suhu Udara rata-rata	: 22,7°C – 25,1°C
Kelembapan rata-rata	: 79% – 86%
Kecepatan Angin	: 5 – 30 km/jam

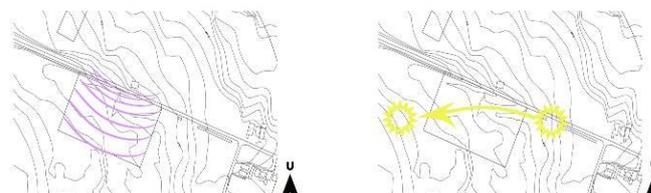


Gambar 1.8 Tampak tapak di jalan raya Tlogowaru. Sumber: Penulis

DESAIN BANGUNAN

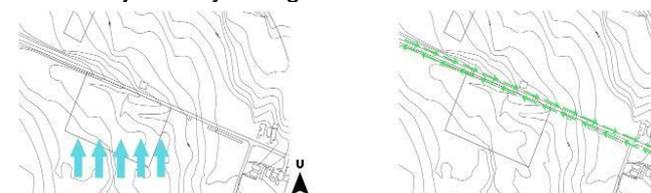
A. Analisa Tapak dan Zoning

Tapak berada tepat di samping jalan raya Tlogowaru untuk itu tingkat kebisingan di tapak berada dari arah jalan. Makin ke belakang tingkat ketenangan makin tenang. Maka area belakang dapat dipakai untuk penginapan dan Gua Maria. Selain itu arah orientasi matahari dipakai untuk memberi bayangan di dalam fasilitas. Sehingga para peziarah tidak langsung terkena sinar matahari dari barat.



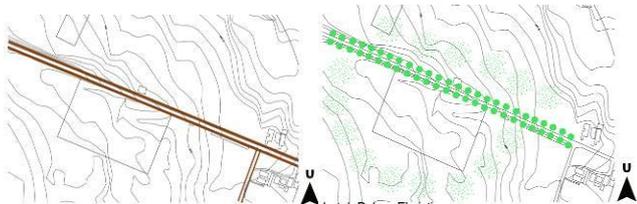
Gambar. 2.1 Data dan Analisa Tapak. Sumber: penulis.

Arah angin di tapak berasal dari selatan. Hal ini digunakan untuk tidak memberi kemiringan pada orientasi bangunan sehingga tidak menghalangi arah angin yang masuk. Akses jalan utama ke tapak berada di jalan raya Tlogowaru.



Gambar. 2.2 Data dan Analisa Tapak. Sumber: Penulis

Pada samping jalan raya Tlogowaru sudah terdapat saluran air selebar 40 cm. Sedangkan pohon di sekitar jalan raya juga dapat dimanfaatkan untuk mengarahkan ke fasilitas ini.



Gambar. 2.3 Data dan Analisa Tapak. Sumber: Penulis

Untuk itu dapat disimpulkan letak Gua Maria yang berada di bagian belakang tapak dan menghadap ke 45° ke jalan raya Tlogowaru dan menjadi vista orang ketika berada di *entrance*.



Gambar. 2.4 Zoning yang ingin dicapai. Sumber: Penulis

B. Pendekatan Perancangan

Dilihat dari permasalahan desain maka dipilih pendekatan memakai simbolik *intangible metaphor* yang mengadopsi dari sebuah ide tentang tempat ziarah yang dibuat sesuai dengan kehidupan Santa Perawan Maria dengan Gua Maria sebagai pusat.

Pendekatan tersebut akan diterapkan dengan konsep perancangan dan menjadi dasar dari pemikiran tempat ziarah yang ingin dicapai untuk menjernihkan jiwa dan raga para peziarah.

SIGNIFIER

Sebuah tempat ziarah untuk menyegarkan kembali kerohanian peziarah dengan memahami kehidupan Santa Perawan Maria.



REFERENT

- Kehidupan Santa Perawan Maria yang selalu berserah diri dan apa adanya di hadapan Allah
- Hati Santa Perawan Maria yang suci dan tak bercela.



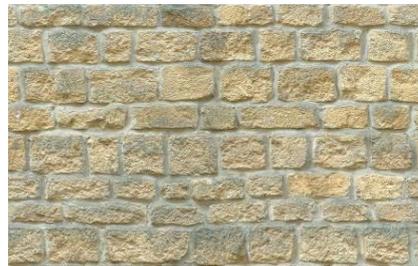
SIGNIFIED

"Gua Maria sebagai pusat dengan menampilkan kesederhanaan".

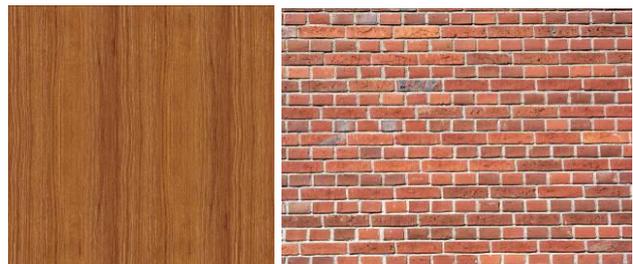


Gambar. 2.5 Pendekatan Segitiga Semiotika. Sumber: Penulis

Dilihat dari kehidupan Santa Perawan Maria yang selalu berserah diri dan apa adanya di hadapan Allah serta hati yang suci dan tak bercela menjadikan konsep untuk membuat sebuah fasilitas yang mencerminkan kehidupan Seorang Maria. Dari referensi yang ada diambil kesimpulan bahwa karakter Maria yang hidup dengan kesederhanaan dan sebagai pusat perantara ke Tuhan Yesus. Maka penggunaan material bangunan memakai material alami dan tampil apa adanya. Dalam bentuk bangunan juga menampilkan bentuk dasar supaya bangunan terlihat tampil dengan apa adanya. Selain menampilkan kesederhanaan diberi juga beberapa ruang terbuka seperti gazebo dan area ruang duduk supaya para peziarah yang datang merasakan kesegaran pikiran secara rohani dan jasmani.

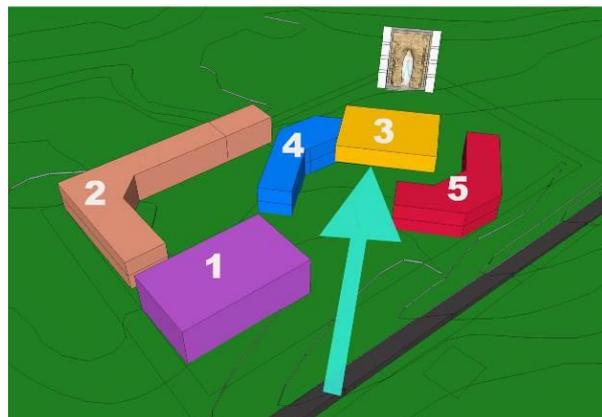


Gambar. 2.6 Material batu alam yang dipakai. Sumber: Google Images



Gambar. 2.7 Material kayu dan batu bata yang akan dipakai di dalam fasilitas. Sumber: Google Images

C. Penataan Massa



Gambar. 2.8 Zoning pada tapak yang ingin dicapai. Sumber: Penulis

Letak Gua Maria menjadi titik utama pada tapak yang merupakan paling tenang. Selain itu tempat distribusi air suci lebih dekat dari air PDAM. Air suci ini bukan berasal dari sumber mata air melainkan dari air PDAM yang sudah diberkati oleh Romo.

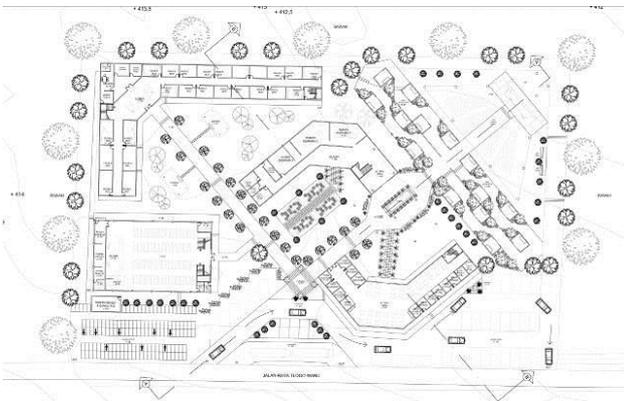
Pada massa 4 dan 5 diletakkan secara berhadapan

dengan bentukan siku untuk dapat menangkap vista orang ketika memasuki Gua Maria. Bentuk ini terjadi untuk memberikan *sequence* orang ketika berjalan ke Gua Maria. Pada massa 2 diletakkan pada belakang tapak untuk mendapatkan view dan ketenangan karena masih berupa persawahan. Bentuk massa 2 juga bentukan siku sama seperti massa 4 dan 5. Letak massa 1 berada di depan massa 2 supaya tidak terlihat langsung dari area jalan raya.



Gambar. 2.9 Tatanan massa yang terlihat dari *Site plan*. Sumber: Penulis

D. Denah Layout



Gambar. 2.10 Denah *Layout plan*. Sumber: Penulis

Berikut gambar diatas merupakan gambar *layout plan* dari proyek Fasilitas Doa Dan Penyegaran Rohani Gua Maria di Malang.

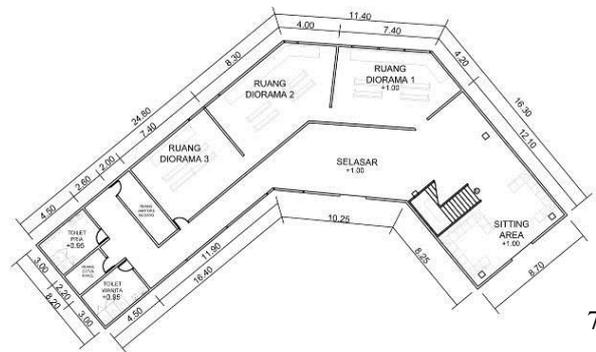
E. Fasilitas Bangunan

Proyek ini memiliki beberapa fasilitas di dalamnya, antara lain Gua Maria, kapel, penginapan, kantor, *foodcourt*, ruang adorasi, ruang diorama, ruang rekoleksi, area jalan salib dan gazebo.



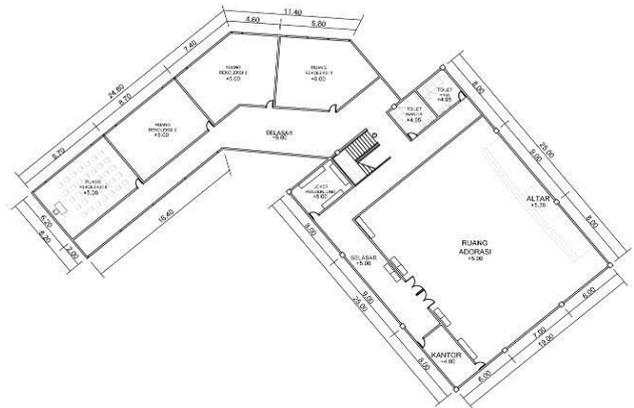
Gambar. 2.11 Situasi Gua Maria. Sumber: Penulis

Area utama pada fasilitas ini adalah Gua Maria sebagai tempat berdevosi dan rosario. Untuk itu Gua Maria dibuat dengan ruang semi terbuka.



757

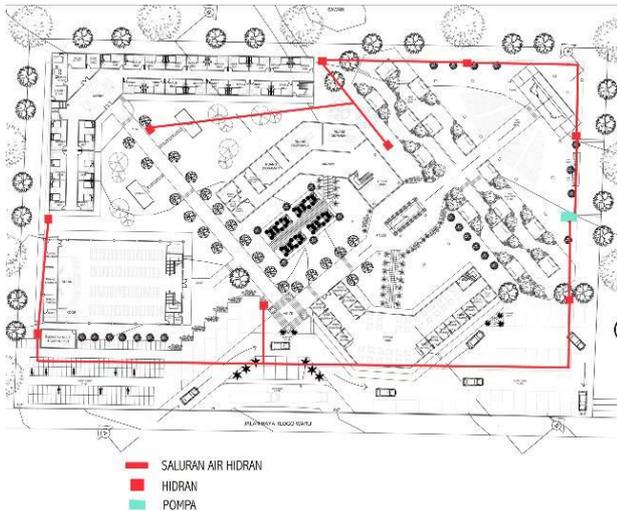
Gambar 2.12 Denah lantai 1 ruang diorama. Sumber: Penulis



Gambar 2.13 Denah lantai 2 ruang rekoleksi dan adorasi. Sumber: Penulis



Gambar. 2.14 Situasi interior ruang adorasi lantai 2. Sumber: Penulis



Gambar 2.20 Sistem utilitas kebakaran. Sumber: Penulis

Hidran halaman

Tandon bawah → pompa → Kotak hidran

G. Pendalaman Perancangan

Untuk menjawab rumusan masalah yang ada, maka dipilih pendalaman karakter ruang untuk merancang dalam fasilitas ini.

Sequence 1 (area entrance)

Sesuai dengan konsep dan analisis tapak bahwa peziarah yang datang bisa melihat Gua Maria dari kejauhan maka *entrance* dibuat secara terbuka dan jelas mengarahkan ke Gua Maria. Pemakaian material seperti batu alam dilihat pada kolom *entrance*. Adanya tulisan “*Per Mariam Ad Jesum*” memberi pengarahannya pada *entrance*.



Gambar 2.21 Pendalaman pada *sequence 1*. Sumber: Penulis

Sequence 2

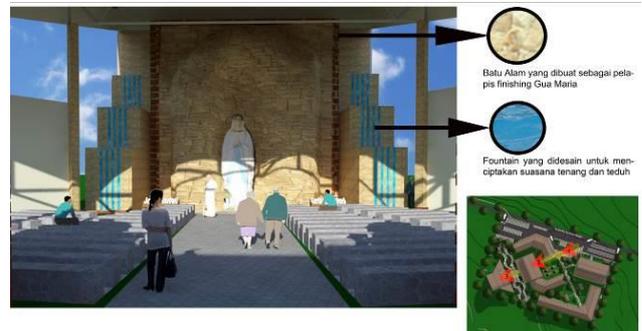
Pada area ini peziarah diarahkan ke ruang yang berkesan lebih nyaman untuk menyiapkan hati supaya dapat fokus dalam berdevosi. Selain itu diberikan kolam di tengah untuk merefleksikan hidup peziarah yang datang dengan melihat kolam tersebut.



Gambar 2.22 Pendalaman pada *sequence 2*. Sumber: Penulis

Sequence 3

Pada Gua Maria ini diberikan *fountain* untuk memberikan suara yang lebih tenang dan teduh. Pada sisi Gua Maria tidak diberikan dinding penuh supaya peziarah tetap merasakan keterbukaan ruang tetapi tetap tenang. Adanya pengulangan material alami seperti batu alam dan batu bata memberikan kesan kesederhanaan seperti hidup yang dimiliki oleh Santa Perawan Maria.



Gambar 2.23 Pendalaman pada *sequence 3*. Sumber: Penulis

H. Tampak

Berikut adalah gambar tampak bangunan, dilihat dari arah utara, timur, selatan dan barat.



Gambar 2.24 Tampak bangunan dari arah utara. Sumber: Penulis 759



Gambar 2.25 Tampak bangunan dari arah timur. Sumber: Penulis



Gambar 2.26 Tampak bangunan dari arah selatan. Sumber: Penulis



Gambar 2.27 Tampak bangunan dari arah barat. Sumber: Penulis

I. Perspektif

Berikut di bawah adalah gambar perspektif bangunan dilihat dengan cara mata burung.



Gambar 2.28 Perspektif mata burung. Sumber: Penulis

Berikut di bawah adalah gambar perspektif bangunan dilihat dengan cara mata manusia.



Gambar 2.29 Perspektif mata manusia. Sumber: Penulis

Berikut di bawah adalah gambar perspektif pada area masuk jalan salib.



Gambar 2.30 Perspektif pada area masuk jalan salib. Sumber: Penulis

Berikut di bawah adalah gambar perspektif pada area tempat duduk di depan ruang diorama.



Gambar 2.31 Perspektif pada area duduk. Sumber: Penulis

KESIMPULAN

Pemilihan proyek ini dibuat dengan latar belakang dari tingkat kebutuhan masyarakat kota Malang untuk menjernihkan rohani dan jasmani yang disebabkan dari kesetresan / kelelahan kerja. Pemilihan tapak yang mudah dicapai dari tengah kota juga menjadi prioritas utama peziarah datang untuk melakukan devosi, jalan salib, meditasi dan lain-lain. Kehadiran fasilitas ini diharapkan mampu mewartakan kebutuhan peziarah dari dalam maupun luar kota Malang dan mampu meningkatkan kemajuan di kota Malang. Diharapkan agar para peziarah yang datang mampu merasakan teladan kehidupan Santa Perawan Maria yang hidupnya selalu dalam kesederhanaan. Konsep kesederhanaan menjadi konsep dasar dalam perancangan fasilitas ini. Dengan begitu mampu mendekatkan kehidupan para peziarah dengan Tuhan, keluarga dan sesama.

DAFTAR PUSTAKA

- Google. *Gua Maria*. 2015. Malang. January 14, 2015. <<http://google.com>> 760
- Google. *Hidup Santa Perawan Maria*. 2015. Malang. January 14, 2015. <<http://google.com>>
- Google *Maps*. 2015. Malang. January 14, 2015. <<http://maps.google.com>>

*Rapperda Kota Malang tentang Peraturan Tata Guna Lahan Wilayah
Tenggara.*